

Market Review

Bergerak fluktuatif, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat di perdagangan terakhir pekan lalu. Jumat (9/9), IHSG menguat 0,15% hingga akhir perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Meski IHSG menguat, hanya tiga dari 11 indeks sektoral yang menguat. Sektor kesehatan melesat 0,87%. Sektor properti dan real estat naik 0,29%. Sektor barang konsumsi primer menguat 0,01%. Sementara delapan sektor lainnya berakhir di zona merah. Investor asing terpantau melakukan aksi pembelian di pasar saham dengan jumlah cukup signifikan sepanjang pekan lalu. Tak tanggung-tanggung, nilai bersih atau net buy asing mencapai Rp3,73 triliun di seluruh market, kendati masih lebih rendah dari dominasi investor lokal. Optimisme asing tersebut mengimbangi foreign outflow yang terjadi di pasar obligasi, di mana menurut catatan Bank Indonesia pada pekan kedua September terjadi transaksi jual neto di pasar surat berharga negara (SBN) sebanyak Rp5,37 triliun.

Dari AS, Wall Street menguat pada hari Jumat lalu, dengan indeks utama mencatat kenaikan mingguan pertama mereka dalam empat minggu terakhir. Hal ini didorong aksi beli investor yang seolah mengabaikan kekhawatiran tentang lemahnya prospek ekonomi. Kenaikan tersebut terjadi usai aksi jual tajam yang dimulai pada pertengahan Agustus yang dipicu oleh kekhawatiran tentang dampak kebijakan moneter yang lebih ketat dan tanda-tanda perlambatan ekonomi di Eropa dan China. Dalam sepekan, Dow menguat 2,7%, S&P 500 3,6% dan Nasdaq 4,1%. Analis mengatakan pemulihan pasar pekan lalu terkait dengan *overselling* sebelumnya karena ketidakpastian tetap tinggi tentang inflasi dan agresivitas Federal Reserve dalam kenaikan suku bunga sehingga pasar mengalami sedikit *rebound*. Investor menunggu laporan harga konsumen (CPI) Agustus pada hari Selasa depan untuk memantau inflasi. CPI diprediksi menunjukkan kenaikan 8,1% sepanjang tahun di bulan Agustus.

News Highlight

- Bank Indonesia mencatat cadangan devisa pada akhir Agustus 2022 sebesar 132,2 miliar dolar AS, atau tidak mengalami perubahan dari bulan sebelumnya. Jumlah cadangan devisa ini setara dengan 6,1 bulan impor atau masih berada di atas standar kecukupan internasional sebesar 3 bulan impor.
- Tarif ojek online atau ojol pada hari Minggu (11/9/2022) mulai mengalami kenaikan. Berdasarkan pantauan di Jakarta pada dua aplikasi yakni Gojek dan Grab, untuk pemesanan ojol dengan rute paling dekat sudah mengalami kenaikan tarif dari sebelumnya. Biasanya, tarif minimal Rp14.000 kini menjadi Rp15.000. Sebagai catatan, dalam pentarifan ini Jakarta masuk ke zona II (Jabodetabek).
- Ikatan Pengusaha Cargo Nusantara (IPCN) akan menaikkan minimal 20% ongkos pengiriman. Penyesuaian tersebut menyusul adanya kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi. Ketua IPCN, Beni Syarifudin menjelaskan, bahwa kenaikan BBM ini akan berakibat pada UMKM khususnya petani dan pengrajin sebagai pelanggan utama cargo logistic. Pihak IPCN memprediksi bakal ada penurunan permintaan dari pelanggan sebanyak 30-40% akibat adanya kenaikan tarif yang akan dilakukan.
- Kemnaker telah memproses pencairan Bantuan Subsidi Upah tahap 1 bagi 4,36 Juta pekerja dengan nilai mencapai Rp2,61 Triliun.
- Apple resmi meluncurkan iPhone 14 dengan harga terendah 799 dolar AS (~12 juta rupiah).

Corporate Update

- INCO**, Pemerintah daerah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Tenggara menolak perpanjangan kontrak karya PT Vale Indonesia Tbk menjadi IUPK. Kontrak karya INCO di ketiga wilayah tersebut akan habis pada 2025. Sebelumnya, INCO diberitakan siap menjual sahamnya ke MIND ID.
- BUMI**, PT Bumi Resources Tbk mencatat penurunan harga jual batu bara dari 143,7 dolar AS per ton pada Juni 2022 menjadi 136 dolar AS per ton pada Juli 2022. Total penjualan batu bara naik dari 5,9 MT pada Juni menjadi 6,2 MT pada Juli.
- DRMA**, Komisaris PT Dharma Polimetal Tbk, Iwan Dewono Budiyuwono, menjual ~22 juta lembar (0,47%) saham DRMA di harga 510 rupiah per lembar. Dengan demikian, total transaksi mencapai ~11,2 miliar rupiah. Setelah transaksi ini, kepemilikan Iwan di DRMA turun menjadi 4,63%.
- KAEF**, PT Kimia Farma Tbk berencana melaksanakan rights issue ~2,78 miliar saham dengan dilusi 33,35% bagi pemegang saham yang tidak menggunakan haknya. Aksi korporasi ini merupakan kelanjutan dari rencana penerbitan Obligasi Wajib Konversi (OWK) yang telah mendapat persetujuan pada Agustus 2021. Untuk memperoleh persetujuan para pemegang saham atas rights Issue ini, KAEF akan menyelenggarakan RUPSLB pada 14 Oktober 2022.

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
15 Sep 2022	Export Growth (YoY) (Aug)	18.65%	32.03%
15 Sep 2022	Import Growth (YoY) (Aug)	27.54%	39.86%
15 Sep 2022	Trade Balance (Aug)	4.1B	4.22B
22 Sep 2022	Interest Rate Decision		3.75%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	7,242.66 ▲	0.15% ▲	10.05%
LQ45	1,032.00 ▲	0.38% ▲	10.80%
JII	625.09 ▲	0.60% ▲	11.22%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Energy	2,010.73 ▼	-0.30% ▲	76.46%
Industrial	1,365.38 ▼	-0.03% ▲	31.71%
Transportation & Logistic	1,903.27 ▼	-0.51% ▲	19.00%
Basic Industry	1,336.80 ▼	-0.02% ▲	8.30%
Infrastructure	1,034.61 ▼	-0.29% ▲	7.85%
Consumer Non Cyclical	696.95 ▲	0.01% ▲	4.94%
Healthcare	1,437.62 ▲	0.87% ▲	1.24%
Finance	1,513.60 ▼	-0.18% ▼	-0.87%
Consumer Cyclical	882.15 ▼	-0.43% ▼	-2.03%
Property & Real Estate	715.97 ▲	0.29% ▼	-7.38%
Technology	7,637.19 ▼	-0.26% ▼	-15.09%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	32,151.71 ▲	1.19% ▼	-11.52%
Nasdaq	12,112.31 ▲	2.11% ▼	-22.58%
S&P	4,067.36 ▲	1.53% ▼	-14.66%
Nikkei	28,214.75 ▲	0.53% ▼	-2.39%
Hang Seng	19,362.25 ▲	2.69% ▼	-17.25%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	14,830 ▼	-65.00
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.28 ▲	0.11
BI 7-Days RRR (%)	3.75 ▲	0.25
Inflasi (Aug, YoY) (%)	4.69 ▲	0.27

Index Movement (Base: 2020)



investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi
 Jakarta 12940
 Tlp 021-2511395
 Fax 021-2511385

Surabaya Office

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609
 Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin
 Surabaya 60271
 Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management
 PNMMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.